

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan mengenai Pelaksanaan Layanan Mediasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Serta Meningkatkan Kemandirian Siswa Di MAN 3 Agam dari prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Perencanaan layanan mediasi di MAN 3 Agam dilakukan dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami konflik melalui informasi dari Guru BK, wali kelas, siswa, maupun hasil pengamatan langsung. Setelah pihak yang berkonflik diketahui, Guru BK melakukan pertemuan awal dengan masing-masing siswa secara terpisah untuk menggali penyebab konflik, memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan permasalahan, serta menjelaskan tujuan dan asas kerahasiaan dalam layanan. Selanjutnya, Guru BK menyusun SATLAN dan menentukan langkah-langkah mediasi sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian, perencanaan layanan mediasi telah dilakukan secara terarah berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa.
2. Pengorganisasian unsur-unsur dan sarana layanan mediasi dilakukan dengan mengatur pertemuan dengan masing-masing pihak sebelum siswa dipertemukan dalam proses mediasi. Guru BK mempersiapkan siswa terlebih dahulu agar mereka berada dalam kondisi yang lebih tenang dan siap menyampaikan permasalahan. Pengorganisasian juga

dilakukan dengan mengatur waktu, tempat, pihak-pihak yang terlibat, serta kesiapan sarana dan administrasi layanan. Tahap ini membantu agar proses mediasi dapat berlangsung secara terarah dan kondusif.

3. Pelaksanaan layanan mediasi dilakukan dengan mempertemukan siswa yang mengalami konflik dalam suasana yang aman dan netral. Guru BK berperan sebagai mediator yang tidak memihak salah satu pihak, memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menyampaikan perasaan, kronologi, dan sudut pandangnya, kemudian membantu siswa memahami permasalahan dan mencari penyelesaian bersama. Dalam proses tersebut, siswa diarahkan untuk mengendalikan emosi, saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, saling memaafkan, serta membuat kesepakatan untuk menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Pelaksanaan tersebut terlihat pada beberapa kasus konflik siswa di MAN 3 Agam, seperti konflik akibat persaingan akademik, Gangguan saat ibadah, pertengkaran di kantin, dan konflik di kelas antara Farel dan Yazid.

4. Penilaian layanan mediasi dilakukan melalui penilaian segera (Laiseg), penilaian jangka pendek (Laijapen), dan penilaian jangka panjang (Laijapang). Hasil penilaian menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa setelah mengikuti layanan mediasi. Pada penilaian segera, siswa mulai mampu menerima penjelasan, mengurangi kemarahan, dan bersedia berdamai. Pada penilaian jangka pendek dan jangka panjang, terlihat perkembangan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi,

berkomunikasi, mencari solusi, menjaga hubungan dengan teman, serta menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung kepada Guru BK. Dengan demikian, layanan mediasi tidak hanya membantu menyelesaikan konflik pada saat layanan berlangsung, tetapi juga memberikan perubahan terhadap kemandirian siswa dalam menghadapi konflik.

5. Tindak lanjut layanan mediasi dilakukan dengan memantau perkembangan siswa setelah layanan selesai, membicarakan kembali hasil evaluasi, memantapkan perdamaian antara pihak yang berkonflik, serta melakukan koordinasi antara Guru BK, Waka Kesiswaan, dan wali kelas. Wali kelas juga turut mengamati interaksi siswa di kelas dan menyampaikan perkembangan kepada Guru BK apabila ditemukan perubahan atau permasalahan baru. Tindak lanjut tersebut bertujuan agar hasil mediasi dapat dipertahankan, hubungan sosial siswa tetap baik, serta siswa semakin mampu menyelesaikan konflik secara mandiri tanpa selalu bergantung kepada Guru BK.

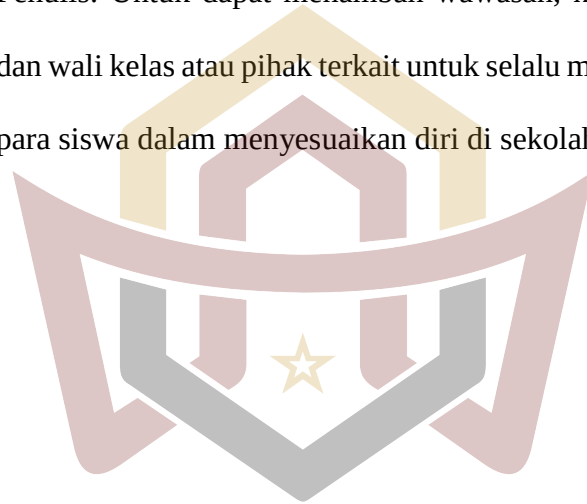
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling. Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik serta meningkatkan kemandirian siswa, disarankan Guru BK untuk selalu memberikan layanan mediasi kepada siswa yang mengalami konflik, membantu siswa dalam

mengendalikan emosi, menyelesaikan permasalahan secara baik, serta melakukan pemantauan dan tindak lanjut setelah layanan diberikan

2. Pihak sekolah. Untuk selalu menjaga bahkan memfasilitasi kualitas layanan BK. Untuk memastikan Ruang BK yang tenang, tertutup dan nyaman. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan penuh agar Guru BK Dapat Mengelola Dokumen Administrasi arsip kasus yang baik.
3. Penulis. Untuk dapat menambah wawasan, keilmuan antara guru BK dan wali kelas atau pihak terkait untuk selalu meningkatkan kualitas dari para siswa dalam menyesuaikan diri di sekolah.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiza, S. D., Syofyan, R., & Padang, U. N. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa*. 02(1), 191–204.
- Atthohiril, K., Di, S., & Negeri, S. M. A. (2022). Hubungan Tanggung jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa di MTs AL- Mukhlisin Galis Pamekasan (1) , (2) , (3) 1. 2(1), 1–13.
- Ani Edriani, J (2020). Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyusaian Diri. 2(2), 311–317
- Aslih, N., Mengelola, U., Konflik, M., Mtss, D. I., & Cijulang, Y. P. K. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(3), 589–594.
- Carl Rogers. (1942). *Counseling and Psychotherapy: Newerb Concepts in Partice*. Houghton Mifflin Company.
- Damayanti, I. (2023). *Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA NEGERI 4 PALOPO Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konflik Antar Siswa di SMA*.
- Dewi, R. (2011). *Pelaksanaan Layanan Mediasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10, Pekanbaru*. [https://repository.uin,suska.ac.id/519/%0Ahttp://repository.uin,suska.ac.id/519/1/2011\\_2011837.pdf](https://repository.uin,suska.ac.id/519/%0Ahttp://repository.uin,suska.ac.id/519/1/2011_2011837.pdf)
- Eni, W. (2020). No Title. *Faktor Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa Dan Upaya Penanggulangannya*.
- Eka Wahyuni Rahmawati Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Purwoko, B., Pd, S., Pd, M., Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Muis, T., & Lukitaningsih, D. R. (n.d.). *Penerapan Layanan Mediasi Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa Kelas VIII-2 SMP NEGERI 1 LARANGAN PAMEKASAN*.
- Farhatas, N. (2023). *Implementasi Model Kolaboratif Dalam Mengelola Konflik Antar Siswa Di MTs Negeri 1 Jember*. 1(4).
- Fauziyah, S., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). *AL-HIKMAH CEPU BLORA*. 1.
- Fauziyahshabrina. (2025). *Manajemen Konflik Antar Siswa di SMP Al-Hikmah Cepu Blora*.
- Gea, P. R., Damanik, H. R., Lase, F., & Lase, J. F. (2026). *HUBUNGAN*

*INTERPERSONAL PESERTA DIDIK yang saling memengaruhi secara emosional , sosial , dan psikologis* 7(2), 2257–2268.

Gibson,R.L.,& Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling* (7th ed.). Pustaka Belajar.

Ghina, P. (2025). Guru BK Sebagai Mediator Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di SMK Negeri 2 Purwakerto skripsi *Jurnal mudabbir*. 5(1), 3277–3287.

Hasibuan, Z., Hasibuan, F. H., & Sari, D. P. (n.d.). *Implementasi Layanan Mediasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. 159–167.

Hotimah. (2013). Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Konflik Interpersonal Pada Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).

IbarrolaGarcia. (2024). School Mediation Benefits for Sustainable Pease. *Pastoral Care in Education*, 42(3), 290–317.

Milenia Agita, , K., Di, S., Interpersonal (2022). Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa di MAN 1 Bndar Lampung

Maharani, A., & Info, A. (2025). *Peran Konselor dalam Mengelola Konflik Antar Siswa di Lingkungan Sekolah*. 3(2), 42–50.

Martiyastuti, L. (2008).Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Pada Remaja.

Moh. Maimon, A. G., Atthohiri, M. M., & Sa, I. (2022). *Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa*. 1(2).

Nur Afni, D. I., & Negeri, S. M. A. (2024). Psikoedukasi Manajemen Emosi Pda Siswa SMA di Pesisir Untuk Mengurangi Konflik Antar Teman Sebaya. 2(5), 1518–1524.

Permana, D. (2024). *Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa*. 11(3), 232–241.

Prayitno. (2004). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling* (2nd ed.). PT Rineka Cipta.

Prayitno. (2017). *KONSELING PROFESIONAL YANG BERHASIL*. PT Raja Grafindon Persada.

Putri. (2020). No Title. *Penerapan Layanan Mediasi Oleh GUru Bimbingan Dan*

*Konseling Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Siswa Di Man 2 Pamekasan.*

- Rahmawati. (2013). Penerapan Layanan Mediasi Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 PAMEKASAN. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).
- Ratu, B., Puswiartika, D., Baan, A. B., & Elfira, N. (2024). *Pendampingan guru BK dalam melaksanakan konseling resolusi konflik untuk meningkatkan solidaritas antar siswa di lingkungan sekolah.*
- Saputra, R. (2020). *PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN*. 1(2), 24–28.
- Sasmita. (2025). Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1).
- Selpia, A., Mandaliani, R., & Pratama, M. F. J. (2024). *Manajemen Konflik Interpersonal Pada Siswa SMA N 2 DEWANTARA*. 2(5), 1723–1729.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA,cv.
- Sukardi & Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sumayyah, L., Rizky, A., Sagala, A., & Manurung, A. S. (2024). *Peran Komunikasi Guru Dalam Resolusi Konflik Interpersonal Antar Siswa* 1(2), 119–128.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Rajawali Pers.
- Walgito. (2007). *Resolusi Konflik Interpersonal pada remaja*. Andi.
- Widya, D., Pendidikan, J., & Maret, E. (2025). *Daiwi widya jurnal pendidikan vol.12 no.1 edisi maret 2025* 113. 12(1), 113–122.